

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, selain sekolah formal pada umumnya pondok pesantren di pilih untuk menjadi landasan penguatan ilmu agama terutama agama Islam. Pondok pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional dengan sistem yang lebih komplit dalam mendidik dan belajar ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Pendidikan Islam atas peran Pondok pesantren. Pondok pesantren di Indonesia memiliki konsep pendidikan sendiri dalam kerangka nilai-nilai keagamaan serta mengarah pada moralitas sebagaimana diajarkan Nabi yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Termasuk pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren Darussalam, dalam perkembangannya dari tahun ke tahun terdapat perubahan yang sangat signifikan baik dalam hal pendidikan ataupun sarana dan pra sarana. Metode penelitian ini menggunakan metode historis merupakan suatu metode yang berusaha memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada masa lampau. Untuk mendapatkan sumber data, penulis menggunakan metodologi sejarah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan pondok pesantren Darussalam Tasikmalaya mengalami perkembangan yang signifikan. Pondok pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 21 Maret 2007 yang bermula dari kandang ayam menjadi asrama bagi para santri. Diwakafkan dari H. Asep Nawawi Suherman yang merupakan bapak dari KH. Ahmad Deni Rustandi. tanah wakaf yang bermula 1400 meter persegi ini dari tahun ketahun semakin bertambah dan semakin luas. KH. Ahmad Deni Rustandi merupakan pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren Darussalam. Adapun perkembangan pondok pesantren Darussalam Tasikmalaya ini mengalami peningkatan mulai dari sarana dan prasarana, perkembangan jenjang pendidikan, perkembangan lembaga pendidikan, perkembangan lembaga eksternal, sebaran alumni pondok pesantren Darussalam, pendirian pondok pesantren Darussalam 2 Afiah, dan sistem pembelajaran yang berlaku.

Kata Kunci: pondok pesantren, Darussalam, KH. Ahmad Deni Rustandi, keagamaan, santri